
**MANAGERIAL ABILITY DAN EARNINGS QUALITY
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)**

Carolyn Lukita

Akuntansi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia

lukita.carolyns@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas laba (*Earnings Quality*). *Earnings Quality* diukur dengan tiga pengukuran yaitu: *sustainable earnings*, *earning persistence* dan *accruals quality*. Untuk mengendalikan variabel terikat agar tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti, penelitian ini menambahkan variabel kontrol yaitu: ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder data diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, pengujian statistiknya menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan SPSS 20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *managerial ability* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*, bahwa *managerial ability* terbukti dapat meningkatkan kualitas laba. Secara spesifik manager yang cakap lebih memahami terkait peluang dan risiko perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang *persistence*, memiliki nilai prediktif dan estimasi akrual yang lebih baik. Penelitian ini berkontribusi untuk menyediakan bukti satu variabel yang secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu *managerial ability*, selain itu penelitian ini juga berkontribusi bagi anggota dewan komisaris perusahaan untuk kiranya memperhatikan kecakapan manajer dalam mengelola *firm efficiency* dalam memilih CEO.

Kata Kunci: *Managerial Ability; Earnings Quality; Earnings Persistence; Earning Sustainability; Accruals Quality*

**MANAGERIAL ABILITY AND EARNINGS QUALITY
(STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES AT BEI)****ABSTRACT**

This study aimed to identify factors that can improve earnings quality. Earnings Quality has been measured by three measurements such as; sustainable earnings, earnings persistence and quality accruals. The results showed that managerial ability had a positive effect on earnings quality, managerial abilities were proven to improve earnings quality. Specifically, managers that have better understanding about the company's opportunities and risks so that they can generate persistence profits, have better predictive values and accrual estimates. This study contributes to finding one variable that can significantly affect earnings quality, namely managerial ability, besides that this research also contributes to members of the company's board of commissioners to pay attention to managers in managing company efficiency in choosing CEOs.

Keywords: *Managerial Ability; earnings Quality; Earnings persistence; Earning Sustainability; Accruals Quality*

PENDAHULUAN

Beberapa dekade terkini menunjukkan bahwa pertanyaan terkait dengan “*Earnings Quality*” telah menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian berupaya untuk mengevaluasi kualitas laba melalui pencapaian model yang logis dan sesuai untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas laba. Laba dapat dikatakan berkualitas apabila laba tersebut memiliki nilai stabilitas, prediktabilitas, keseragaman dan tren laba yang stabil, sehingga dapat menjadi sumber informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholder* (Dechow *et.al.*, 2010). Selain itu berdasarkan kerangka konseptualnya laba dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri *relevance* dan *faithfully representative* (Godfrey, 2009). Kualitas laba dapat diukur dengan berbagai *proxy* seperti *sustainable*

earnings, *earning persistence* dan *accruals quality*. *Sustainable earnings* mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, laba yang memiliki sifat *sustainable* dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, lebih lanjut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena laporan laba relevan untuk pengambilan keputusan, serta laba tersebut dapat merefleksikan peningkatan nilai ekuitas perusahaan karena laba berasal dari aktifitas normal perusahaan yang mencerminkan laba masa depan. *Proxy* kedua yaitu *earnings persistence* mengukur kualitas laba berdasarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan bukan berasal dari satu kegiatan tertentu saja. Sedangkan untuk *proxy* ketiga yaitu *Accrual quality* mengukur kualitas laba dari kejujuran atau keterkaitan antara *cash flow from operation* dengan total akrual yang mencerminkan keakuratan estimasi-estimasi dan asumsi terkait biaya dan pendapatan akrual yang terjadi di perusahaan (Dechow *et al.*, 2010).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, sebagian besar literatur terdahulu berfokus pada karakteristik unik perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba, faktor karakteristik unik perusahaan yang dimaksud seperti ukuran perusahaan yang diteliti oleh Liu dan Skerratt (2014). Penelitian oleh Dichev *et al.*, (2013) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal perusahaan terhadap kualitas laba, serta penelitian Hobson *et al.*, (2012); dan Schipper (2003) yang meneliti pengaruh struktur modal dan *cost of capital* terhadap kualitas laba. Namun beberapa penelitian terdahulu tidak memperhatikan karakteristik unik kemampuan manajer (*manager capability*) dan pengaruhnya terhadap *earnings quality* yang sebenarnya dapat menjadi faktor potensial yang mempengaruhi kualitas laba (Demerijan *et al.*, 2013).

Salah satu faktor penentu kualitas laba perusahaan adalah keputusan manajer (Dichev *et al.*, (2013). Terdapat beberapa alasan yang menunjukkan bahwa kecakapan manajer dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Pertama, manajer yang memiliki *ability* yang baik akan berfokus pada laba yang lebih bersifat permanen dan tidak bersifat *temporary* (*sustainable earnings*) yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Kedua, manajer merupakan elemen kunci dalam keberhasilan perusahaan, karena manajer merupakan pihak yang merencanakan, mengatur, memimpin dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki perusahaan dengan pengelolaan yang efektif dan efisien dapat menghasilkan laba yang berasal dari aktifitas rutin perusahaan bukan dari aktifitas diluar operasi perusahaan seperti penjualan asset dan pengelolaan biaya diskresioner. Ketiga, manajer dengan kemampuan yang tinggi dan pengetahuan yang luas mampu menggabungkan informasi untuk prediksi prospek perusahaan dimasa depan, sehingga mampu menghasilkan laba untuk mensejahterakan *stakeholder* dan mampu mencapai tujuan organisasi (Demerijan *et al.*, 2013).

Penelitian ini penting untuk diteliti karena penelitian ini ingin menguji kembali faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, karena terdapat ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Liu dan Skerratt (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian Dichev *et al.*, (2013) menemukan hasil bahwa umur perusahaan dan struktur modal berpengaruh namun ukuran perusahaan justru tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda pula dengan hasil penelitian oleh Hobson *et al.*, (2012); dan Schipper (2003) menunjukkan hasil bahwa struktur modal justru tidak berpengaruh dan *cost of equity* yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan ketidakonsistenan hasil penelitian tersebut penelitian ini tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor karakteristik perusahaan. Namun penelitian ini tidak hanya menguji faktor karakteristik unik perusahaan saja namun juga akan berkontribusi untuk menguji apakah kemampuan manajer (*manager ability*) dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang berada dibawah pengawasan mereka. Penelitian ini tetap meneliti faktor karakteristik unik perusahaan seperti variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tingkat hutang (*leverage*), yang ditempatkan sebagai faktor (variabel) kontrol dan dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada kemampuan manajemen sebagai faktor utama.

Perusahaan manufaktur merupakan jenis industri yang memiliki jumlah perusahaan tercatat paling banyak di bursa efek Indonesia (BEI). Majalah bisnis “SHIFT” mengadakan penganugerahan penghargaan kepada perusahaan-perusahaan yang berhasil melakukan efisiensi industri di tahun 2016 pada event “*Oprasional Excellence And Award 2016*”. Sembilan perusahaan berhasil memperoleh *gold achivment*, dari kesembilan perusahaan tersebut 3 penghargaan diperoleh perusahaan manufaktur, yakni perusahaan PT. Astra Daihatsu Motor, PT. Chandra Asri Petrochemical dan PT. Century Batteries Indonesia, yang mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mendapatkan perhatian terkait dengan *efisiensi industry*. Perusahaan manufaktur dituntut untuk *continuous improvement* untuk meningkatkan produktifitas. Sehingga penelitian ini tertarik untuk memilih sektor manufaktur sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menyediakan bukti bahwa kecakapan manajer atau *managerial ability* dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah manajer yang memiliki kecakapan untuk mengelola sumberdaya dengan efektif dan efisien dapat mendukung pelaporan laba yang berkualitas? yakni laporan laba yang memiliki sifat *sustainable ernings*, *earning persistence* dan *accruals quality* yang tinggi sehingga laba yang dilaporkan tersebut merupakan laba yang memiliki nilai prediktif dan tepat digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Selain itu Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi penting pada dewan komisaris, komite audit dan investor dalam memilih CEO dan juga berkaitan dengan pertimbangan biaya dan manfaat atas kinerja CEO dan para manajer.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat seperangkat kontrak (*Nexus of contract*) antara dua pihak, yakni *principal* dan *agent*. Kontrak tersebut dapat menimbulkan dua permasalahan, yakni; pertama, adanya ketimpangan informasi, agen memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan dengan *principal*. Kedua, terdapat kemungkinan adanya konflik kepentingan, karena perbedaan tujuan, dimana manajer tidak selalu bertindak demi kesejahteraan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976).

Manajer sebagai agen berkewajiban untuk menyampaikan hasil kinerjanya dalam laporan keuangan kepada *principal* sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Sudah semestinya laporan keuangan yang disampaikan tersebut, mencerminkan realitas kinerja perusahaan dan merupakan laba yang berkualitas yang memiliki nilai prediktif, sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan *principal*. Ketika *principal* memperkerjakan agen dalam hal ini manajer yang memiliki kemampuan (*managerial ability*) maka asimetri informasi dapat menurun dikarenakan agen lebih dapat untuk menyajikan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang menggambarkan kondisi nyata perusahaan. sehingga *principal* dapat secara tepat mengambil keputusan.

Kualitas Laba

Kualitas laba ialah suatu ukuran yang mencerminkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan apakah pelaporan laba tersebut dapat diandalkan atau tidak. Berdasarkan kerangka konseptualnya laba dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri *relevance* dan *faithfully representative* (Godfrey, 2009). Selain itu laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki nilai prediktif yang tinggi yang tepat digunakan untuk keputusan masa depan perusahaan.

Laba berkualitas dapat dibagi ke dalam dua kriteria yakni; *market based dan accounting based*. *Accounting based* menyatakan bahwa laba yang berkualitas harus memiliki ciri akrual, prediktabilitas, prsistensi dan *smoothness*. Persistensi laba berarti pengulangan laba saat ini ke laba periode yang akan datang. Semakin tinggi persistensi laba, menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu mempertahankan labasaat ini, dan diasumsikan bahwa kualitas laba perusahaan lebih tinggi (Mc Nichols, 2002). Sedangkan

market based laba berkualitas ialah laba yang memiliki sifat relevansi, ketepatan waktu dan konservatisme (Francis *et al.*, 2004). Penggunaan estimasi oleh manajemen, *judgment* dapat mempengaruhi kualitas laba. Berdasarkan teori agensi (Jansen dan Mekling, 1978) menyatakan sifat oportunistik manajer dapat mendorong manipulasi laba sehingga menurunkan kualitas laba, karena laba yang dilaporkan kemungkinan tidak sesuai dengan realitas di perusahaan.

Kemampuan Manajerial

Kemampuan diartikan sebagai kemampuan untuk menjalankan perusahaan dengan efisien dan efektif, serta kemampuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Seorang manajer akan membutuhkan lebih sedikit kemampuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan jika sumber daya ini lebih dan lebih baik dan jika mereka dapat diakses dengan cara yang lebih tepat. Sebaliknya, dengan kurangnya sumber daya dan fasilitas, manajer harus melewati cara yang lebih sulit dan harus menggunakan lebih banyak kemampuan. Seorang manajer yang cakap perlu mengembangkan dirinya sendiri, tergantung pada jenis fungsi dan aktivitas yang dia lakukan, sehingga dia dapat *manage* dengan baik, pengambilan keputusan yang tepat berkenaan dengan kondisi yang terjadi di perusahaan dan dengan menggunakan sumber daya perusahaan dengan tepat (Teyrani, 2006).

Perumusan Hipotesis

Hubungan *Earnings Quality* dan *Managerial Ability*

Penman (2013) menyatakan bahwa laba yang bersifat *sustainable* merupakan laba yang berkualitas, karena dapat mencerminkan pengelolaan sumberdaya perusahaan serta menggambarkan peningkatan pendapatan pada masa yang akan datang melalui peningkatan aktivitas operasinya. Arus kas perusahaan senormalnya berasal dari aktivitas normal perusahaan (Abdelgany, 2005). Berbeda jika laba yang dilaporkan berasal dari aktivitas tidak normal perusahaan, seperti penjualan aset. Penjualan aset dapat meningkatkan laporan laba tahun berjalan, namun tidak mungkin perusahaan dapat menjual asetnya setiap tahun. Sehingga laba yang dilaporkan bersifat *temporary* atau tidak permanen. *Sustainable earnings* mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, laba dengan karakteristik ini dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, lebih lanjut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena laporan laba relevan untuk pengambilan keputusan, serta laba tersebut dapat merefleksikan peningkatan nilai ekuitas perusahaan. Penelitian oleh Demerjian *et al.* (2013) menunjukkan bahwa kualitas laba yang diukur dengan *rasio cash flow from operation* berhubungan secara positif dengan kemampuan manajerial yaitu semakin tinggi capabilitas dari manajer maka semakin baik pula kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang diukur dengan *earnings quality*.

Berdasarkan *agency theory* menjelaskan bahwa *principal* mendelegasikan wewenang kepada agen atau manajer untuk berkerja demi kemakmuran *principal*. Manajer yang memiliki kemampuan yang baik dapat mengarahkan perusahaan pada tingkat efisiensi dalam aktivitas operasional seperti menurunkan biaya *cost of good sold*, dan penekanan terhadap biaya umum dan administrasi, dengan cara demikian perusahaan dapat melaporkan laba yang berasal dari aktivitas operasionalnya bukan dari aktivitas non operasional utama sehingga akan berkerja lebih maksimal untuk kemakmuran *principal*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Managerial ability* berhubungan positif dengan kualitas laba yang dicerminkan dari *sustainable earnings*

Penelitian terdahulu oleh Demerjian *et al.* (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *managerial ability* dengan *earnings persistence*, dimana *earnings persistence* mengukur kualitas laba berdasarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan bukan berasal dari satu kegiatan tertentu saja. Penelitian terdahulu oleh Bolmiri *et al.* (2016) juga

menunjukkan bahwa kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba yang dapat dilihat dari karakteristik *earnings persistence*. Semakin baik kemampuan seorang manajer dalam bidang keuangan maka laba yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Pengalaman dan pengetahuan atas proses aktivitas perusahaan membuat manajer dapat menentukan tindakan yang tidak hanya memikirkan laba jangka pendek saja namun juga laba jangka panjang atau adanya *earning persistence*. Manajer dengan *ability* yang baik dapat mencari *alternative* dalam menaikkan laba perusahaan pada masa mendatang dengan menggunakan input terendah untuk mendapatkan output yang maksimal. Manajer (*agent*) dengan pemahaman yang baik tentang *firm efficiency* akan mengelola asset yang dimiliki *principal* untuk menghasilkan *return* yang tinggi bagi *principal*.

H2: Managerial ability berhubungan positif dengan kualitas laba yang dicerminkan dari *earnings persistence*

Prinsip akrual dapat menyebabkan laba bersih yang dilaporkan berbeda dengan arus kas bersih. Penyesuaian akrual menimbulkan asumsi dan estimasi yang dapat menurunkan keandalan dari laba secara material. Menurut Imam (2011) kecakapan manajerial dapat mempengaruhi penyesuaian akrual. Dibutuhkan manajer yang cakap untuk mengestimasi akrual, karena nilai informasi ditentukan oleh setiap keputusan yang diambil. Ketidakpastian dan asumsi terkait akrual membutuhkan kemampuan manajer untuk penentuan *judgment* dalam menentukan tingkat estimasi yang ditetapkan.

Accruals quality dipengaruhi oleh kecakapan manajer, jika estimasi dalam penyesuaian akrual, tepat maka tidak ada *gap* antara akrual dengan aliran kas dimasa depan. Tingkat kecakapan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan pengetahuan manajer terkait kondisi bisnis, sehingga kesalahan estimasi dapat diminimalisir. Hasil penelitian Demerijan (2013) dan Imam (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecakapan manajerial dengan accruals quality. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka maka terbentuk hipotesis;

H3: Managerial ability berhubungan positif dengan kualitas laba yang dicerminkan dari *Accrual Quality*

METODE PENELITIAN

Data pada penelitian ini bersumber pada data sekunder dari *website* BEI (www.idx.co.id) untuk data *financial statement* dan *annual report*. Menggunakan sektor manufaktur dari tahun 2014-2017. Teknik Pemilihan sampel dilakukan dengan carasampel bertujuan atau *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji F, Uji koefisien determinasi, dan uji t. terdapat tiga model regresi yang diuji dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Persamaan Model 1

$$EQ_{SusEr_{it}} = \alpha_0 + \alpha_1 MA_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 Lev_{it} + \alpha_4 Umur_{it} + e$$

Persamaan Model 2

$$EQ_{ErPr_{it}} = \alpha_0 + \alpha_1 MA_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 Lev_{it} + \alpha_4 Umur_{it} + e$$

Persamaan Model 3

$$EQ_{AcQu_{it}} = \alpha_0 + \alpha_1 MA_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 Lev_{it} + \alpha_4 Umur_{it} + e$$

Keterangan:

EQ_{SusEr} = *Earning Quality (Sustainable Earnings)*

EQ_{ErPr} = *Earning Quality (Earnings Persistence)*

EQ_{AcQu} = *Earning Quality (Accruals Quality)*

MA = *Managerial Ability*

SIZE = Ukuran Perusahaan
Lev = *Leverage*
Umur = Lamanya perusahaan listing di BEI

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen yang diukur dengan tiga proxy, yaitu: *sustainable earnings*, *earnings persistence* dan *accruals quality*. Laba yang bersifat *sustainable* merupakan laba yang berkualitas, karena dapat mencerminkan pengelolaan sumberdaya perusahaan serta menggambarkan peningkatan pendapatan pada masa yang akan datang melalui peningkatan aktivitas operasinya dan bukan berasal dari aktivitas diluar kegiatan utama perusahaan (Penman (2013)). Untuk pengukuran *sustainable earnings* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quality of income ratio} = \frac{\text{Cash flow from operation}}{\text{Net operating income}}$$

Earnings persistence mengukur kualitas laba berdasarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan bukan berasal dari satu kegiatan tertentu saja. *Earning persistence* meliputi stabilitas, prediksi, keseragaman dan tren laba (Dechow *et.al.*, 2010). *Earning persistence* diukur dengan *slope* dari *income before extraordinary item*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$E_{j,t} = \beta_{0,j} + \beta_{1,j} E_{j,t-1} + v_{j,t}$$

Accrual quality mengukur kualitas laba dari kejujuran atau keterkaitan antara *cash flow from operation* dengan total akrual (Dechow *et.al.*, 2010). *Proxy accrual quality* diukur dengan melihat nilai R² dari regresi persamaan berikut ini:

$$CFO_{i,t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 Accruals_{i,t} + e_n$$

Variabel Independen

Managerial ability digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. *Managerial ability* mengukur kecakapan manajer atau efisiensi dari manajer untuk menggunakan sumberdaya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Sumberdaya perusahaan meliputi: modal, tenaga kerja, dan asset inovatif untuk menghasilkan pendapatan. Manajer yang *capable* akan menghasilkan *level output* yang maksimal dengan input tertentu yang disediakan oleh perusahaan. *Managerial ability* menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Demerijan *et al* (2013), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Efficiency} = \frac{\text{Sales}}{\text{CoGS} + \text{SG\&A} + \text{PPE} + \text{OpsLease} + \text{R\&D} + \text{Goodwill} + \text{OtherIntan}}$$

Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan tiga variabel *control* yaitu: *size*, *leverage* dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan (*Size*) mengukur jumlah total asset yang dimiliki perusahaan atau yang dikelola oleh manajer untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total asset. Sedangkan variabel kontrol *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar total hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. *Leverage* diukur dengan variabel berikut ini Dichev *et al.*, (2013).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total asset}}$$

Variabel kontrol yang ketiga adalah umur perusahaan mengukur lamanya perusahaan tersebut telah beroperasi, semakin lama perusahaan berdiri maka diharapkan akan semakin baik manajemen pengelolaan dari perusahaan tersebut. Umur perusahaan diukur dengan jumlah tahun dari awal terdaftar di BEI hingga periode penelitian Dichev *et al.*, (2013).

Tabel 2. Variable Definitions

Variabel	Measurement
EQSusEr (Sustainable Earnings) Variabel Dependen (Dechow <i>et al.</i> , 2010)	Quality of income ratio = $\frac{\text{Cash flow from operation}}{\text{Net operating income}}$
EQErPresisten (Earnings Persistence) Variabel Dependen (Dechow <i>et al.</i> , 2010)	Earning persistence diukur dengan slope dari income before extraordinary item $E_{j,t} = \beta_{0,j} + \beta_{1,j} E_{j,t-1} + v_{j,t}$
EQAccrualQuality (accruals quality) Variabel Dependen (Dechow <i>et al.</i> , 2010)	Nilai R ² dari Regresi persamaan; $\text{CFO}_{i,t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Accruals}_{i,t} + e_n$
SIZE Variabel Control Dichev <i>et al.</i> , (2013)	Log Total asset.
Leverage Variabel Control Dichev <i>et al.</i> , (2013)	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total asset}}$
Umur Variabel Control Dichev <i>et al.</i> , (2013)	Diukur dengan lamanya perusahaan tersebut terdaftar di BEI
MA (Managerial Ability) Variabel Independen (Demerijan <i>et al.</i> , 2013).	Firm Efficiency = $\frac{\text{Sales}}{\text{CoGS} + \text{SG\&A} + \text{PPE} + \text{OpsLease} + \text{R\&D} + \text{Goodwill} + \text{OtherIntan}}$

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**Pengumpulan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Tahun 2014-2017 digunakan karena berdasarkan laporan kinerja dari kementerian perindustrian tahun 2014-2019 sektor industri non-migas rata-rata mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu dari 4,33% menjadi 4,29% pada periode 2014-2017 (kemenperin, 2019). Sehingga peneliti tertarik untuk menguji bagaimana kualitas laba ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Sampel perusahaan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam kriteria *purposive* sampling. Sehingga, didapatkan sampel (n) sejumlah 267 perusahaan-tahun.

Tabel 3. Proses Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Tahun Penelitian	Total Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017	152	4	604
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2014-2017	(28)	4	(112)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan periode akhir 31 Desember	(0)	4	0
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan komponen-komponen yang diperlukan	(51)	4	(204)
	Pengurangan data outlier	(21)		(21)
Jumlah Sampel yang digunakan				267

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian asumsi klasik:

Tabel 4. Uji Normalitas (One- Sampel Kolmogorov-Smirnov)

	Model 1	Model 2	Model 3
<i>Std. Dev</i>	0,6954	0,3038	0,2373
<i>Kolmogorov-Sminov Z</i>	1,256	0,699	1,337
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,085	0,712	0,056
N	267	267	267

Sumber: SPSS, data diolah

Tabel 5. Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>
<i>Manajerial Ability</i>	1.010	0,990	1.010	0,990	1.010	0,990
<i>Firm Size</i>	1.032	0,969	1.032	0,969	1.032	0,969
Umur Perusahaan	1.040	0,962	1.040	0,962	1.040	0,962
<i>Leverage</i>	1.017	0.983	1.017	0.983	1.017	0.983

Sumber: SPSS, data diolah

Tabel 6. Nilai Durbin-Watson (DW) Test

	Model 1	Model 2	Model 3
<i>Durbin-Watson</i>	2,010	1,910	1,758
Du	1,54	1,54	1,54
4-du	2,46	2,46	2,46

Sumber: data olahan SPSS

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig		
	Model 1	Model 2	Model 3
<i>Manajerial Ability</i>	0,576	0,988	0,916
<i>Firm Size</i>	0,876	0,518	0,384
Umur Perusahaan	0,559	0,909	0,937
<i>Leverage</i>	0,493	0,295	0,266

Sumber: hasil olahan data SPSS

Data pada penelitian ini telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik sehingga dapat dikatakan *best linear unbiased error (BLUE)* dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas laba (*Earnings Quality*) sebagai variabel dependen terhadap *managerial ability* (MA) sebagai variabel independen dan Ukuran perusahaan (*SIZE*), Umur perusahaan (Umur), dan *Leverage* (LEV) sebagai variabel kontrol. Hasil dari analisis regresi disajikan pada table 4.7 sebagai berikut;

Persamaan Model 1

$$EQSusEr_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MA_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 Lev_{it} + \alpha_4 Umur_{it} + e$$

Persamaan Model 2

$$EQErPresisten_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MA_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 Lev_{it} + \alpha_4 Umur_{it} + e$$

Persamaan Model 3

$$EQAccrualQuality_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MA_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 Lev_{it} + \alpha_4 Umur_{it} + e$$

Tabel 8. Analisis Regresi

Variabel Independen	Tanda Prediksian	Model 1		Model 2		Model 3	
		Koefesien (<i>p-value</i>)	Sig.	Koefesien (<i>p-value</i>)	Sig.	Koefesien (<i>p-value</i>)	Sig.
<i>Manajerial Ability</i>	+	-0,068	0,269	0,156	0,012* *	0,213	0,00** *
<i>Firm Size</i>	+	-0,024	0,702	-0,011	0,865	0,087	0,150
Umur Perusahaan	+	0,081	0,0194**	-0,007	0,912	-0,155	0,12
<i>Leverage</i>	+	-0,068	0,270	-0,033	0,597	-0,057	0,345
N		267		267		267	
R ²		0,017		0,025		0,068	
Adj R ²		0,002		0,010		0,054	
F Value		1,140		1,672		4,770	

Sumber: data olahan SPSS

*, **, *** Significant at the 0.10, 0.05, 0.01 levels, respectively

All variabls are defined in Tabel 4.1

Persamaan Model 1

$$EQSusEr_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MA_{it} + \alpha_2 SIZE_{,it} + \alpha_3 Lev_{,it} + \alpha_4 Umur_{, it} + e$$

Penelitian ini (H1) menduga bahwa *managerial ability* berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur melalui *sustainable earnings*. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *managerial ability* dan kualitas laba melalui *sustainable earnings* (Sig, 0,269). Sejalan dengan itu hasil penelitian untuk variabel kontrol dalam model 1 menunjukkan bahwa variabel *firm size* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan untuk variabel umur perusahaan menunjukkan hasil signifikan positif (Sig, 0,0194*) pada tingkat sig 0,05. Hasil pengujian model pertama menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan tersebut telah berdiri semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, sedangkan dalam pengujian model pertama tidak menunjukkan pengaruh *managerial ability* pada keualitas laba perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 tidak terdukung**.

Persamaan Model 2

$$EQErPresisten_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MA_{it} + \alpha_2 SIZE_{,it} + \alpha_3 Lev_{,it} + \alpha_4 Umur_{, it} + e$$

Hipotesis ke-2 (H2) dalam penelitian ini menduga bahwa *managerial ability* berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur melalui *Earnings Persistence*. Hasil pengujian pada model 2 menunjukan hasil yang konsisten dengan hipotesis, bahwa terdapat pengaruh positif antara *managerial ability* dengan *arnings persistance*, semakin tinggi *managerial ability* semakin berkualitas laba yang diinformasikan (Sig, 0,0120**) dan (Koefesien, 0,269) sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 terdukung**. Namun dalam pengujian terhadap variabel kontrol tidak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Firm size*, *leverage* dan umur perusahaan terhadap kualitas laba.

Persamaan Model 3

$$EQAccrualQuality_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MA_{it} + \alpha_2 SIZE_{,it} + \alpha_3 Lev_{,it} + \alpha_4 Umur_{, it} + e$$

Hipotesis ke-3 dalam penelitian ini menduga bahwa *managerial ability* berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang ukur melalui *accrual quality*. Hasil pengujian pada model ke-3 menunjukkan hasil yang searah dengan hipotesis, bahwa terdapat pengaruh positif antara *managerial ability* dan kualitas laba, semakin tinggi kecakapan manajemen yang dimiliki semakin tinggi pula kualitas laba yang dilaporkan perusahaan (sig, 0,000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 terdukung**.

Pembahasan**Pengaruh Managerial Ability Terhadap Sustainable Earnings**

Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *managerial ability* terhadap *sustainable earnings*. *Sustainable earnings* merupakan pengukuran yang mengukur kualitas laba yang bersifat permanen dan tidak bersifat *temporary* (Abdelgany, 2005). Tidak berpengaruhnya *managerial ability* terhadap *sustainable earnings* dapat disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain diluar kemampuan manajemen yang dapat mempengaruhi konsistensi laba, seperti faktor-faktor eksternal (makro) dan faktor lingkungan bisnis. Sehingga menyebabkan laba yang dilaporkan bersifat tidak permanen, meskipun perusahaan dikelola oleh manager yang cakap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hassanzadeh (2013) yang menjelaskan bahwa manajer yang cakap terkadang memiliki kecenderungan untuk tidak melaporkan laba yang berkualitas dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu seperti pencapaian bonus untuk manajemen dan karyawan dan lain sebagainya. Namun tidak sejalan dengan Demerijan *et al.* (2013) dan Bolmiri *et al.* (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh antara *managerial ability* dengan kualitas laba.

Pengaruh *Managerial Ability* Terhadap Persistensi Laba

Labanya yang persisten merupakan laba yang memiliki nilai prediktif yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam kebijakan keuangan maupun kemampuan dalam mengelola operasional perusahaan dapat mengupayakan laba yang berkualitas.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara *managerial ability* dengan kualitas laba. Semakin tinggi *managerial ability* semakin tinggi pula persistensi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa manajer yang cakap mampu meningkatkan kualitas laba, menjadi laba yang bersifat *persistence*, informasi relevan dan prediktif. Manajer yang cakap akan lebih memilih untuk meningkatkan laba dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang rill dari pada memanfaatkan pemilihan metode-metode dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh positif antara *managerial ability* dan *earning persistence* menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar perusahaan tahun 2014-2017, memiliki kemampuan operasional yang baik, untuk meminimalisir turunya angka laba ataupun kerugian pada masa yang akan datang, dengan *managerial ability* yang dimilikinya, manajer mampu mengelola sumberdaya serta mampu menciptakan peluang untuk menghasilkan barang produksi yang baik untuk saat ini maupun dimasa depan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sales (2015) yang menyatakan bahwa semakin cakap manajer maka ia akan memiliki kemampuan untuk memproyeksi bisnis, lebih memahami probabilitas risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga dapat mengelola perusahaan dengan lebih efisien. Sehingga dapat menunjukkan laba yang konsisten bentuk dari keberhasilan mempertahankan laba dan keberhasilan untuk pertumbuhan laba ataupun laba yang berkelanjutan setiap tahunnya. Penelitian ini sejalan dengan *agency theory*, semakin cakap manajer atau *agent* yang dipekerjakan oleh *principal* maka akan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas untuk mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principal*, sehingga tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan oleh *stakeholder* karena laba yang berkualitas rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian. Demerijan *et al.* (2013) dan Bolmiri *et al.* (2016) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba yang dapat dilihat dari karakteristik *earnings persistence*.

Pengaruh *Managerial Ability* Terhadap Accruals quality

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *managerial ability* terhadap kualitas laba yang diukur dengan *proxy accruals quality*. Semakin tinggi *firm efficiency* yang dilakukan oleh menejer maka semakin baik pula *accruals quality* yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. *Accruals quality* dipengaruhi oleh *managerial ability*. Manajer yang memiliki kemampuan atau kecakapan dapat melakukan estimasi akrual dengan tepat sehingga tidak ada *gap* antara akrual dan arus kas. Kecakapan manajer terkait estimasi menunjukkan pengetahuan manajer mengenai kondisi bisnis dan risiko-risiko yang dimiliki perusahaan. Sehingga kualitas dari estimasi-estimasi akrual yang ditetapkan manajer sanggup untuk mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dimasa depan.

Hasil pengujian hipotesis 3 yang terdukung, menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017, *managerial ability* berpengaruh positif terhadap *accruals quality*. Pengaruh positif tersebut mencerminkan estimasi serta *judgment* yang dilakukan manajer pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah menggambarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya atau arus kas realisasian dimasa depan. Selain itu menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan merupakan hasil kinerja perusahaan bukan hasil dari rekayasa atau manipulasi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory*, bahwa ketika *principal* mempekerjakan *agent* yang memiliki kecakapan yang baik dalam pengelolaan *firm efficiency* maka akan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas untuk mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principal*, sehingga tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan oleh *stakeholder* karena laba yang berkualitas rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Imam (2011) pengalaman dan pendidikan manajer dalam pengelolaan perusahaan dapat menghasilkan estimasi-estimasi akrual yang tepat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Li (2014) *managerial ability* dapat menurunkan diskresionary akrual. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *managerial ability* searah dengan meningkatnya kaulitas akrual dan kualitas laba. Namun penelitian ini tidak searah dengan penelitian Demerijan *et al.* (2013) dan Bolmiri *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *managerial ability* dengan accruals quality, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Hassanzadeh (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *managerial ability* dengan accruals quality.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecakapan manajemen (*Managerial Ability*) dengan menggunakan variabel *size*, *leverage* dan umur perusahaan sebagai variabel *control*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *managerial ability* terhadap kualitas laba yang ditunjukkan oleh *proxy earnings persistence* dan accruals quality, namun untuk *proxy sustainable earnings* tidak menunjukkan adanya pengaruh dari *managerial ability*. Sedangkan untuk variabel control secara keseluruhan *size*, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara keseluruhan penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi kemampuan pengelolaan manager semakin tinggi pula kualitas laba yang disajikan perusahaan. Semakin relevan informasi laba tersebut untuk dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, yaitu terdapat keterbatasan dalam penggunaan variabel independen dimana penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen saja sehingga nilai R^2 yang dihasilkan hanya senilai 6,8% sedangkan 93,2% lainnya tidak ter jelaskan pada penelitian ini atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti variabel *cost of equity* dan kepemilikan managerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghany, K.E. 2005. Measuring The Quality of Earning.,*Managerial Auditing Journal*. Vol. 20.No. 9. pp. 1001-1015.
- Beneish, M. Vagus, M . 2002. Insider Trading, Earning Quality And Accrual Mispricing. *The Accounting Review*.Vol.77. No.4. pp. 755-791.
- Bertrand, M. dan A. Schoar, 2003, Managing With Style: The Effect of Managers on Firm Policies, *The Quarterly Journal of Economics, Oxford*. Vol. 25. No75. pp. 342-362.
- Bolmiri, Hashemi. Samira., Gardon. Adel., dan Kahkesh. Pejman Heidari. 2016. Study of Effect of Managemen Ability on Earings Quality.*International Journal of Managemen, Accounting and Economics*.Vol. 3.No. 5. pp. 319-335.
- Dechow, Patricia, Ge. Weili., dan Scharnd Cathrine. 2010. Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*.Vol 50. No. 2-3. PP. 344-401.

-
- Demerjian, Peter. R., Lewis. Melissa. F., dan McVay.Sarah.E. 2013.Managerial Ability and Ernings Quality.*The Accounting Review*.Vol. 88.No. 2. Pp. 463-498.
- Desai,H.,Bhattacharya,N. dan Venkataraman,K.. 2009. *Earnings Quality and Information Asymmetry*.Available at www.ssrn.com.
- Dichev , Ilia D., Graham John., Harvey. Campbell R. dan Rajgopal Shiva. 2013. Earnings Quality: Evidence from the Field. *Journal of Accounting and Economics*.Vol 50. No. 2-3. PP. 344-401.
- Dichev, I. D., and W. Tang, 2009.Earnings volatility and accrual quality, *Journal of Accounting and Economics*.Vol. 47.No. 5. Pp. 160-181.
- Enggar Fibria Verdana Sari dan Akhmad Riduwan.2013. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol. 1 .No.1. pp. 1-21.
- Francis, J., A. Huang, S. Rajgopal, and A. Zang. 2008. CEO Reputation And Earnings Quality. *Contemporary Accounting Research*.Vol. 25.No. 1. pp. 109–147.
- Francis, J., R. LaFond, P. Olsson, and K. Schipper. 2004. Costs Of Equity And Earnings Attributes. *The Accounting Review*.Vol.79. No. 4. Pp. 967–1010.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston, Pitman.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Godfrey, J., A. Hodgson, S. Holmes, dan A. Tarca. 2006. *Accounting Theory. 6th Edition. Australia: John Wiley & Sons Australia Ltd.*
- Gujarati, D.N. and D.C. Porter. 2009. *Basic Econometrics*. Singapore. 5th Edition International. Mc. Graw-Hill.
- Hair, J.F., W.C. Black., B.J. Babin., R.E. Andersen. and R.L. Tatham. 2010. *Data Analysis Multivariate. 8th Edition*.Perason Education.Inc.New Jearsey.
- Hartono, J.2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta:BPFE.
- Hassanzadeh, Rasool., Y, Nahandi., M, Khosravianian., M, Lalepour. 2013. Studying The Effect of Management Ability in Profit Quality in Stock Exchange in Iran. *Life Science Journal*.Vol.10, No.3a, pp.76-85.
- Hobson, J., W. Mayew, and M. Venkatachalam. 2012. Analyzing speech to detect financial misreporting. *Journal of Accounting Research*.Vol.50. No. 7. Pp. 349-392.
- Imam, Waskito., Bambang, Subroto., Rosidi. 2011. Pengaruh Keca kapan Manajerial Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 8.No. 3. pp. 20-37
-

-
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.Vol. 3.No. 4. pp. 305-360.
- Kemenperin. 2019. Transformasi Manufaktur Menuju Industri Maju, Laporan kinerja kementerian Perindustrian. Kementerian Perindustrian. pp. 1-66.
- Liu, Siming, Diane dan Skerratt.Len. 2014. Earnings quality across listed, mediumsized, and small companies in the UK. *Economics and Finance Working Paper Series*. Working Paper No. 14-17.
- McNichols, M. 2002. Discussion Of: The Quality Of Accruals And Earnings: The Role Of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*.Vol. 77.No. 4. pp. 61–69.
- Merry, 2006. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Andalas.
- Ng, Suwandi.2016.Peran Kemampuan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.Vol. 13. No 2. pp. 174-193.
- Penman, Stephen. H. 2013. *Finacial Statement Analysis and Security Valuation Fifth Edition*.New Tork; Mc.Graw Hill International Edition.
- Plumlee, M., and T. Yohn. 2010. An Analysis Of The Underlying Causes Attributed To Restatements. *Accounting Horizons*.Vol. 24.No.1. pp. 41–64.
- Revsine, L. Collin, D. Johnson, B. 2002. *Financial Reporting and Analysts*. Upper Saddle Reiver, new jersey. Prentice Hall.
- Richardson, S. Sloan, R. Soliman, M. Tuna, I. 2001. Information In Accruals About The Quality Of Earnings.*Working Paper University Of Michigan Business School*.
- Sales. Jamal, A, Baybordi., M, Aydenlu, N, Asaldost. 2015. Measurement the Effect of Managerial Ability on Earning Quality. *Managemen Science*. Vol 5 No 1. Pp. 821-825
- Schipper, K. and L.Vincent. 2003. Earnings Quality. *Accounting Horizons* Vol.17. No 10. pp. 97-110.
- Teyrani, Seyed Alireza. 2006. *Management Ability And Ability Management*. Tadbir monthly, issue 175 vol. 5 No. 4. Hal 23-40.